permainan dengan membuat gambar persegi yang diantara titik bidangnya diletakkan kelereng sendiri dan kelereng lawan, dan selanjutnya saling mengeluarkan kelereng yang ada dalam persegi tersebut. Apabila kelereng keluar dari persegi, maka kelereng tersebut akan menjadi hak milik sang penembak.

Selain model permainan pertama yang disebutkan ada juga model permainan kelereng dengan membuat garis lingkaran dan meletakkan kelereng target dan siapa yang paling banyak mengeluarkan kelereng target, maka dialah pemenangnya.

Manfaat Permainan Kelereng

Setiap permainan tradisional pasti memiliki manfaat bagi perkembangan setiap anak. Hal ini dikarenakan, dalam bermain memunculkan rasa bahagia dan relaks pada anak, sehingga mereka tidak merasa bosan dengan rutinitasnya. Adapun manfaat dari permainan kelereng (Ari Wibowo, 2019:42) yaitu:

1. **Mengatur Emosi.** Bermain kelereng merupakan hal yang menyenangkan bagi anak-anak, setelah mereka bermain, setidaknya mereka sudah mengembalikan emosi mereka, sehingga anak-anak tidak cepat merasa bosan atau moody'an.
2. **Melatih kemampuan motorik.** Bermain kelereng dapat melatih keterampilan motorik halus dan kasar anak-anak. Apabila makin baik kemampuan motorik, koordinasi visual dan konsentrasinya juga semakin baik.
3. **Melatih kemampuan berfikir.**
4. **Kemampuan berkompetensi.** Keberhasilan sang anak dalam memenangkan permainan merupakan hadiah tersendiri baginya, sehingga dapat memunculkan rasa bersaing secara sehat pada anak.
5. **Kemampuan sosial.** Menjalin pertemanan dan berinteraksi dengan sesama teman.
6. **Bersikap jujur.** Dalam setiap permainan setiap anak akan dilatih untuk mengembangkan sikap positif, salah satunya bersikap jujur.
7. **Melatih taraf kecermatan dan ketelitian.** Bermain kelereng dapat melatih otak kita menjadi lebih cermat dalam bertindak dan menjadi lebih teliti. Hal ini akan berdampak kepada apa yang dilakukan atau yang akan dikerjakan oleh sang anak nanti.

Penutup

Kelereng sebagai permainan tradisional yang telah dimainkan sejak ratusan tahun yang lalu, dapat dijadikan sebagai media untuk melatih kemampuan motorik sang anak. Berbagai manfaat yang didapatkan sang anak bila ia memainkan permainan kelereng. Permainan tradisional kelereng sebagai kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, maka sudah sepatutnya sebagai generasi penerus bangsa untuk tetap mempertahankan dan melestarikan permainan tradisional kelereng tersebut.

Daftar Pustaka:
Dr. Ari Wibowo Kurniawan, M.Pd. 2019. Olahraga dan Permainan Tradisional. Wineka Media Anggota IKAPI.

Penanggung Jawab : Drs. Nurmatias
Penulis : Harvina, S.Sos.
Editor : Cut Zahrina, S.Ag.
Setting/Layout : Risky Syawal

Seri Informasi Budaya No. 93/2022

PERMAINAN TRADISIONAL

KELERENG

“Permainan tradisional kelereng sebagai kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, maka sudah sepatutnya sebagai generasi penerus bangsa untuk tetap mempertahankan dan melestarikan permainan tradisional kelereng tersebut.”

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA PROVINSI ACEH

Pendahuluan

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan salah satu aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak-anak. Dalam bermain anak-anak dapat mengekspresikan segala kreativitas yang dimilikinya. Kegiatan bermain dapat memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak, seperti yang dikemukakan oleh Montolalu bahwa pengaruh bermain dapat mempengaruhi perkembangan fisik, dorongan komunikasi, penyaluran energi emosional terpendam, ransangan bagi kreativitas, perkembangan wawasan diri, belajar bermasyarakat, standar moral, dan lainnya.

Berkenaan dengan penjelasan di atas, maka bermain dapat dikatakan sebagai kebutuhan anak yang sangat penting untuk semua aspek perkembangannya. Pentingnya bermain dalam dunia anak-anak menyadarkan bahwa bangsa Indonesia memiliki aneka ragam permainan tradisional yang masih dimainkan oleh anak-anak Indonesia hingga sekarang. Salah satu permainan tradisional yang masih dimainkan oleh anak-anak itu ialah permainan kelereng. Permainan tradisional kelereng ini terbilang cukup diminati oleh anak-anak zaman sekarang yang tumbuh dengan majunya teknologi saat ini. Apalagi gempuran teknologi saat ini, seperti *game online* yang cukup banyak dan sangat gampang untuk di *download* oleh anak-anak, tetapi tidak melunturkan semangat anak-anak untuk tetap mau meminati dan memainkan permainan kelereng ini.

Kelereng

Kelereng merupakan permainan yang telah dikenal atau dimainkan sejak zaman Mesir kuno sejak 3000 tahun sebelum masehi. Pada zaman itu kelereng di buat dari batu atau tanah liat. Sementara koleksi yang dimiliki oleh The British Museum di London berasal dari tahun 2000-1700 SM. Pada tahun 1864 pembuatan kelereng berasal dari kaca pembuatannya adalah di Negara Jerman. Di Indonesia kelereng di kenal dengan berbagai sebutan antara lain gundu, keneker, guli dan kelici.

Ukuran kelereng berkisar ½ anai atau 1,25 cm dari ujung ke ujung. Kelereng yang semula satu warna, menjadi warna-warni mirip permen. Dalam permainan kelereng diperlukan lapangan kosong yang digunakan sebagai arena bermain dengan menggunakan kapur atau tongkat untuk membuat garis permainan.

Cara Bermain

Dalam memainkan sebuah permainan kelereng hal yang paling dasar adalah memastikan lapangan bermain yang cocok. Taman bermain pasir atau daerah pinggiran lapangan atau daerah luar ruangan datar dengan rumput yang tidak tinggi merupakan tempat yang cocok dan ideal untuk dijadikan tempat bermain. Apabila lapangan telah dibuat, maka para pemain akan memberikan sejumlah kelereng yang mereka miliki ke tengah ring. Kelereng yang didalam ring dianggap sebagai sasaran buat setiap penembak.

Para pemain kelereng dapat membuat kesepakatan terlebih dahulu, apakah permainan kelereng ini hanya untuk bersenang-senang atau untuk yang serius. Apabila memainkan kelereng ini secara serius, maka para pemenang dari setiap permainan akan menyimpan semua kelereng yang dimainkan sebagai denda dan imbalan dari permainan tersebut.

Memulai permainan dimulai dengan seorang penembak pertama yang bisa memposisikan kelerengnya dimana saja di sekeliling luar lingkaran. Tujuan dasar dari permainan kelereng ialah untuk menjatuhkan kelereng sasaran atau penembak pemain lain agar benar-benar keluar dari ring tanpa mengirim penembak anda sendiri di luar batas. Penembak pertama biasanya bertujuan ke susunan pusat kelereng dan menempatkan penembak di sebuah celah yang dibentuk dengan menyelipkan ibu jari di belakang buku jari keduanya atau jari telunjuknya. Jari telunjuk memegang jempol dengan kelereng di tengahnya sambil mengambil ancang-ancang untuk menembakkan kelerengnya.

Tehnik tersebut dinamakan dengan jentikkan bawah, dengan divestasi harus cukup kuat untuk menggerakkan ketukan penembak yang lebih besar ke dalam lingkaran dan memaksa setidaknya satu kelereng keluar dari lingkaran. Selama si pemain menembakkan terus kelereng-kelereng tersebut hingga keluar dari ring tanpa kehilangan posisinya atau selalu kena, maka si pemain tersebut bisa terus bermain. Akan tetapi, jika si penembak pertama tadi gagal untuk melumpuhkan kelereng lawannya, maka gilirannya dianggap selesai.

Permainan kelereng berakhir ketika semua kelereng telah tersingkir dari ring. Para pemain layak menghitung jumlah kelereng yang telah mereka kumpulkan dan satu dengan kelereng yang paling banyak dinyatakan sebagai pemenang dari permainan itu. Putaran selanjutnya dapat dimainkan untuk menentukan kampiun utama, atau mungkin hanya bermain terus sampai pemain kehabisan kelereng untuk membuat putaran selanjutnya.

Peraturan Bermain

Peraturan dalam permainan kelereng ini pada dasarnya sama yaitu mengarahkan kelereng penembak menuju kelereng target. Untuk